

Pengaruh Pemberitaan *Bullying* terhadap Sikap Mahasiswa di Sekolah Tinggi Komunikasi XXY

<https://doi.org/10.25008/parahita.v2i1.53>

Meisya Najelina¹, Poppy Ruliana²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi

Jl. Wijaya II No. 62, Kebayoran Baru, Jakarta 12160 - Indonesia

*Email Korespondensi: meisyanjlina25@gmail.com

Abstract - Technology in the digital era, people can easily get, read, and disseminate news or information. One of the violence that attracted attention in 2019 was Audrey's case of bullying caused by verbal exchanges on Twitter. The purpose of this study was to identify and explain digital media coverage on cognitive, affective, and behavioral aspects of student attitudes at the XXY College of Communication Studies. The concepts used are news and digital media and attitudes. The paradigm used is positivism, data analysis is in the form of a questionnaire containing statements and has a population of 88 respondents. The research approach uses a quantitative approach with survey research methods, data collection is carried out in several stages; the first stage is field observation, distributing questionnaires, and searching through the website to obtain information and data in the form of journals related to this research. Data analysis used a Likert scale formula. The results of the study explain that there is a strong influence of news on the effects of media and attitudes in the case of Audrey's bullying. In conclusion, this study aims to examine the case of Audrey's bullying which shows a strong influence on media effects and attitudes by using the influential syringe theory.

Keywords: News, Digital Media, Attitude, Cyberbullying, Students.

Abstrak - Dengan adanya teknologi di era digital, masyarakat dengan mudah mendapatkan, membaca, dan menyebarkan berita atau informasi. Salah satu kekerasan yang menarik perhatian pada tahun 2019 adalah kasus bullying Audrey yang disebabkan karena saling kata-kataan di Twitter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pemberitaan media digital pada aspek kognitif, afektif, dan behavioral terhadap sikap mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi XXY. Konsep yang digunakan adalah berita dan media digital dan sikap. Paradigma yang digunakan adalah positivisme, analisis data berupa kuesioner yang berisi pernyataan dan memiliki populasi berjumlah 88 responden. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap; tahap pertama adalah observasi lapangan, penyebaran kuesioner, dan penelusuran melalui website untuk memperoleh informasi dan data berupa jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis data nya menggunakan rumus skala likert. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada pengaruh pemberitaan yang kuat pada efek media dan sikap dalam kasus perundungan Audrey. Kesimpulannya adalah penelitian ini bertujuan untuk menguji kasus perundungan Audrey yang menunjukkan pengaruh yang kuat pada efek media dan sikap dengan menggunakan teori jarum hipodermik yang mempunyai efek yang berpengaruh.

Kata Kunci : Berita, Media Digital, Sikap, *Cyberbullying*, Mahasiswa.

I. PENDAHULUAN

Media digital telah merubah banyak hal dalam kehidupan manusia, termasuk di industri media sebagai penghubung informasi dengan penerima informasi (Fleetwood 2020). Dengan adanya teknologi digital, masyarakat dengan mudah mendapatkan, membaca, dan menyebarkan berita atau informasi. Namun, akhir-akhir ini menumbuhkan kekhawatiran tinggi (Kraidy 2020) atas pemberitaan media yang ditayangkan menyangkut berbagai aspek atau sikap dan diulas dari berbagai sudut pandang (Zingara 2015).

Peningkatan internet di Indonesia tidak lepas dari pengaruh popularitas media sosial di kalangan para pengguna, khususnya di kalangan mahasiswa (Alyusi 2016). Namun, banyak

dari pengguna tidak memahami efek yang terjadi. Pesan yang dikirimkan pada satu jenis media langsung terkoneksi dengan media lainnya dan dapat tersebar luas dalam hitungan detik (Tyas, Budiyanto, Alb 2015). Salah satu contoh adalah perundungan Audrey yang hangat di *Twitter* tahun 2019.

Twitter di Indonesia terus tumbuh dengan jumlah pengguna harian meningkat sangat besar dibandingkan rata-rata pengguna global. Rata-rata pengguna *Twitter* global pada 2019, meningkat hampir 21% *year on year*. Pengguna *Twitter* di Indonesia, peningkatannya hampir 3,5 kali di atas angka global. Pertumbuhan pengguna di Indonesia masuk peringkat lima teratas di seluruh dunia (Maulita Putri 2020). Alasan pertumbuhan pengguna harian *Twitter* di Indonesia adalah kembalinya pengguna yang lama absen di *Twitter* (Maulita Putri 2020).

Salah satu hastag yang viral adalah *hashtag* #JusticeForAudrey di *Twitter*, yakni kasus perundungan terhadap Audrey di Pontianak tanggal 10 April 2019. Kekerasan yang dialami oleh Audrey bermula dari saling caci-maki antara Audrey dengan siswi SMA di akun media sosial mereka. Salah satu pelajar, Ec (17 tahun) bercerita, perkelahian bermula dari dirinya dengan Audrey karena kekesalannya pada Audrey yang sering mengganggu di media sosial.

Setelah bully lewat media sosial, Audrey dan siswi SMA tersebut bertemu di Sungai Kapuas, 29 Maret 2019 untuk menyelesaikan permasalahan di media sosial. Saat bertemu itulah terjadi penganiyaan. Setelah keributan terjadi, ibu Audrey melapor ke Polresta, Pontianak yang kemudian menetapkan tiga tersangka (Fadhil 2019).

Kasus itu viral lewat *hashtag* #JusticeForAudrey pada 9 April 2019. *Hashtag* tersebut menempati posisi nomor satu di Indonesia. Audrey (14 tahun) adalah siswi SMPN 17 Pontianak. Salah satu akun yang mendeskripsikan cerita Audrey di *Twitter* adalah @syarifahmelinda. Tersangka yang membully Audrey mendapat ancaman hukuman 3,5 tahun penjara dan dituduh melanggar UU Perlindungan Anak (Fadhil 2019).

Beberapa penelitian terdahulu diharapkan dapat memperkuat penelitian ini, antara lain penelitian Hidayat yang membahas penggunaan *smartphone* (Hidayat, 2015) dengan temuan, media digital membawa pengaruh yang kuat terhadap penggunanya. Bahkan, sekarang hampir tidak pernah orang lain melirik media cetak atau surat kabar. Pengguna hanya menggunakan media digital saja tanpa tahu dampak positif dan negatifnya.

Penelitian yang dilakukan Fleetwood juga menggunakan acuan terkait *New Media and Digital Culture* (Fleetwood, 2020). Penelitian itu membahas media baru yang membawa efek cukup kuat dan tersebar luas. Penelitian tersebut juga membahas dampak dari media digital melalui internet yang berperan besar bagi orang lain untuk mencari informasi. Dengan pengembangan digital yang makin luas, internet membawa pengaruh yang cukup besar. Digital dinilai telah mengubah gaya hidup melalui pemberitaan atau informasi yang diakses. Rata-rata pengguna merasakan pengaruh positif dan negatif saat menggunakan media digital.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai: “Seberapa besar efek pemberitaan media digital terhadap sikap mahasiswa?”

II. KERANGKA TEORI

Kata *news* dari bahasa Inggris memiliki makna “berita” atau suatu kasus yang baru, dengan kata lain, semua kejadian baru yang disiarkan kepada orang lain dalam bentuk berita (*news*) (Tambaruka 2012). Pendeknya, berita adalah sesuatu hal yang baru, berupa informasi dan kejadian-kejadian yang baru terjadi pada kehidupan sehari-hari.

Sementara itu selain berita ada konsep lainnya yakni media massa. Asnawir dan dan M. Basyiruddin Usman mengungkapkan media massa merupakan ”sarana untuk menyalurkan pesan, dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien”. *Association of Educational and Communiation Technology* (Efendi, 2017) menyatakan, media adalah saluran yang dapat dipakai untuk menyampaikan pesan atau informasi. Arti lain diungkapkan oleh Hamidjojo, (Efendi, 2017) yaitu “media merupakan perantara yang digunakan pengguna untuk

menyampaikan pendapat kepada penerima”. Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan, media adalah wahana untuk menyampaikan pesan. Jadi, media dan komunikasi adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan dan selalu terhubung.

Teknologi media digital telah menjadikan semua jenis media menyatu ke dalam seluruh perikehidupan manusia. Bukan hanya dalam konteks kemajuan teknologi secara fisik, tetapi media digital juga telah mempengaruhi cara berkomunikasi, interaksi, transaksi, dan juga sosialisasi (Zinggara, 2015). Pengaruh teknologi media digital tidak hanya berpengaruh pada cara manusia berkomunikasi, tetapi juga menuntun cara-cara baru berhubungan baik pribadi, kelompok, maupun sosial dalam (Zinggara 2015). Masyarakat memilih penggunaan media digital karena lebih efektif dan efisien untuk berkomunikasi. Saat ini, media digital telah mengalami perkembangan pesat dengan meningkatnya perangkat komunikasi.

Twitter sebagai salah satu aplikasi digunakan pengguna untuk menunjukkan *tweets* (status baru) yang menarik perhatian pengguna lain dengan saling *follow* antarpengguna. Aplikasi ini bisa digunakan oleh siapa saja dan diunduh secara gratis. *Twitter* tidak hanya digunakan untuk memperbarui status pengguna melainkan juga untuk kegiatan berkomunikasi dengan pengguna lain (Adi dan Sanjaya 2009). *Twitter* memiliki beberapa halaman seperti tombol *home*, kotak *tweets* untuk menulis pesan atau status, *timeline* (lini waktu) *update* dari status pengguna lain, ID pada *Twitter*, dan tampilan *trending topics* untuk menampilkan kasus atau berita yang sedang terkenal (Adi dan Sanjaya 2009). Peneliti menggunakan *Twitter* sebagai salah satu kata kunci karena peneliti menggunakan kasus perundungan Audrey yang pemberitaannya pernah menjadi topik hangat di *Twitter* pada tampilan *trending topics*.

Efek Media

Menurut Donald F. Robert dalam Nurudin (2016) efek media sebagai imbas dari kehadiran sosial yang dimiliki oleh media, menyebabkan perubahan pada pengetahuan, sikap dan perbuatan manusia akibat terpaan media (Kraidy 2020). Sementara itu, komunikasi massa mempunyai efek yang tidak bisa terbantahkan. Wujud efek berwujud tiga hal: efek kognitif (pengetahuan atau ilmu), efek afektif (emosional dan perasaan), dan efek behavioral (perubahan pada perilaku).

Semakin berkembangnya komunikasi saat ini, menimbulkan adanya proses pada efek (munculnya efek kognitif, afektif, dan behavioral) yang tidak bisa berdiri sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses penerimaan pesan. Pesan tidak langsung berpengaruh terhadap individu, tetapi “disaring”, dipikirkan, dan dipertimbangkan, apakah seseorang mau menampung pesan-pesan media massa itu atau tidak (Nurudin, 2016).

Berbicara tentang efek teknologi, tentunya memiliki efek positif dan negatif. Pada pertumbuhan digital saat ini sangat jelas, banyak efek yang dirasakan. Efek positif media digital antara lain menurut (Zinggara, 2015) adalah informasi didapat lebih cepat dan lebih mudah diakses masyarakat. Dengan munculnya berbagai *platform* belajar *online* seperti perpustakaan *online* juga memudahkan mahasiswa maupun pelajar untuk mendapatkan informasi dari buku atau jurnal.

Ada juga efek negatif yang harus diantisipasi dan dicari jalan keluarnya untuk menghindari kerugian atau bahaya, antara lain menurut Zinggara (2015) adalah maraknya kejahatan dan kriminal (*cyber crime*) seperti, *cracking*, *hacking*, *carding*, *phising*, dan *spamming* seperti pada kasus perundungan Audrey.

Sementara itu, sikap adalah suatu kondisi pada diri manusia untuk bergerak, beraksi, atau melaksanakan kegiatan sosial dengan perasaan tertentu dalam menanggapi objek pada kondisi atau lingkungan di sekitarnya.

Berikut komponen-komponen yang harus dicerna pada sikap (Jalaluddin, 2009), yakni: (1) komponen kognitif merupakan sudut pandang sikap yang bertepatan dengan penilaian individu terhadap suatu objek. Semua informasi tersebut kemudian tersalurkan ke dalam akal

manusia melalui proses analisis, sintesis, dan evaluasi yang menghasilkan nilai-nilai baru untuk disalurkan ke dalam pengetahuan logika manusia. Nilai-nilai ini diyakini akurat, karena pada akhirnya membawa pengaruh emosi dari sikap individu; (2) komponen afektif, sudut pandang ini diungkapkan sebagai perasaan emosi individu terhadap objek yang sejalan dengan hasil penilaiannya; (3) komponen behavioral atau kecenderungan bertindak, sudut pandang ini berhubungan dengan kemauan individu untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan keyakinan dan dorongan dari diri sendiri (Jalaluddin 2009).

Cyberbullying

Nasrullah (2015) menjelaskan *cyberbullying* merupakan perundungan yang lebih dikenal dengan istilah *bullying* yakni tindakan negatif yang dilakukan oleh orang lain secara terus menerus atau berulang. Tindakan ini kerap kali menyebabkan korban tidak berdaya, terluka secara fisik maupun mental. Istilah *cyberbullying* pertama kali digunakan oleh Bill Balsey atau Nancy Willard.

Menurut Balsey dalam Nasrullah (2015), *cyberbullying* adalah kesenjangan, pelanggaran perilaku, maupun kebiasaan negatif dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti email, pesan instan, serta situs personal oleh individu maupun kelompok dengan maksud menyakiti orang lain.

Menurut Willard dalam Wiyani (2012), macam-macam *cyber bullying* sebagai berikut: (1) *Flaming* (terbakar): yaitu mengirimkan pesan teks yang isinya merupakan kata-kata penuh amarah dan frontal. Istilah *flame* merujuk pada kata-kata di pesan yang berapi-api; (2) *Harassment* (gangguan) berupa pesan-pesan yang berisi gangguan pada email, SMS, maupun pesan teks di jejaring sosial yang dilakukan secara terus menerus; (3) *denigration* (pencemaran nama baik), yaitu proses mengumbar keburukan seseorang di internet dengan maksud merusak reputasi dan nama baik orang tersebut; (4) *impersonation* (peniruan), berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan pesan atau status yang tidak baik; (5) *outing*, menyebarkan rahasia orang lain, atau foto-foto pribadi orang lain; (6) *trickery* (tipu daya): membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut; (7) *exclusion* (pengeluaran), secara sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari grup online; (8) *cyberstalking*: mengganggu dan mencemarkan nama baik seseorang secara intens sehingga membuat ketakutan besar pada orang tersebut (Siwi, Utami, Baiti, 2018).

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa yang bukan hanya mempelajari bidang yang ingin ia pelajari, tetapi juga tekun dalam berbagai bidang seperti berinovasi dan mempunyai kreatifitas yang tinggi (Duniapcoid, 2020). Seorang mahasiswa dikategorikan berada pada tahap perkembangan menuju dewasa dengan usia 18 sampai 23 tahun (Duniapcoid, 2020).

III. METODE PENELITIAN

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah positivistik. Peneliti harus menjaga jarak dengan objek yang diamati. Sikap berjarak tersebut harus menghadapi objek yang diamati dengan data yang akurat dari segala nilai subjektif dengan ilmu pengetahuan bebas nilai (*free values*), bersifat *universal* dan bisa digunakan oleh siapa saja (Vardiansyah, Febriani, 2018).

Riset kuantitatif memiliki beberapa metode pengumpulan data seperti survey lewat telepon, lewat surat, dan lewat internet. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif berlandaskan filsafat *positivism* yang digunakan pada populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2012). Dengan pendekatan penelitian kuantitatif, peneliti melakukan pengukuran berdasarkan analisis data kuantitatif (numerik) menggunakan strategi *survey* pada pengaruh pemberitaan *bullying* terhadap sikap mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi XXY.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah random atau acak. Pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan instrumen, analisis data bersifat kuantitatif dengan

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey. Penelitian survey adalah salah satu jenis penelitian menggunakan kuesioner dan angket sebagai sumber data utama.

Dalam penelitian *survey*, responden diminta memberikan jawaban singkat yang dituangkan pada pernyataan di dalam kuesioner dan angket yang tertera (Morisson, 2012). Kemudian, jawaban dari seluruh responden akan diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam riset kuantitatif memiliki beberapa pengumpulan data adalah survey. Dalam metode ini, pernyataan yang diajukan bersifat tetap (statis) atau terstandar. Semua responden menerima pernyataan yang sama dan tidak ada pengajuan pernyataan susulan (Martono, 2011).

Metode pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penelitian, dalam hal ini peneliti mendapatkan data atau informasi langsung menggunakan instrumen yang telah ditetapkan melalui hasil observasi di lapangan (Sugiyono, 2012). Peneliti memperoleh jawaban dari kuesioner dan angket yang disebarakan secara *online* kepada 88 responden. Selanjutnya, data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari sumber-sumber lain yang sudah dicari sebelumnya (Sugiyono, 2012).

Sampel yang diambil adalah 88 mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi XXY yang diperoleh dari populasi sebesar 710, mahasiswa angkatan 2014-2018. Menurut Sugiyono (2012), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dipilih menggunakan teknik *probability sampling*.

Peneliti membagikan kuesioner secara *online* melalui *link* yang disebarakan. Unit observasi merupakan sumber tempat kita mendapatkan informasi (Martono 2011). Peneliti menjadikan mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi XXY sebagai unit observasi di Jakarta Selatan. Dari populasi 710 mahasiswa diperoleh 88 mahasiswa sebagai responden yang didapat dari penggunaan Rumus Taro Yamane:

$$n = \frac{n}{nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

d² = Batas kesalahan yang ditetapkan 10%

Sumber: Kriyantono (2016)

$$\begin{aligned} n &= \frac{710}{710 \times (0,10)^2 + 1} \\ n &= \frac{710}{8,1} \end{aligned}$$

n = 87,654321 dibulatkan menjadi 88.

Hipotesis Statistik

Penelitian ini menggunakan Hipotesis Statistik Kausalitas untuk menghubungkan sebab akibat dengan rumus:

$H_0: \beta = 0$ $H_1: \beta \neq 0$

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis (H1 dan H0) dalam uraian kalimat:

H0 : Tidak ada pengaruh pemberitaan *bullying* terhadap sikap mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi XXY.

H1: Ada pengaruh pemberitaan *bullying* terhadap sikap mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi XXY.

Hipotesis (H1 dan H0) model statistik :

H0: $\beta=0$: Tidak ada pengaruh pemberitaan *bullying* terhadap sikap mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi XXY.

H1: $\beta\neq 0$: Ada pengaruh pemberitaan *bullying* terhadap sikap mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi XXY.

Hipotesis (H1 dan H0) :

Ha $\neq 0$: Ada pengaruh pemberitaan *bullying* terhadap sikap mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi XXY.

H0 = 0 : Tidak ada pengaruh pemberitaan *bullying* terhadap sikap mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi XXY.

Menurut Sugiyono (2013) analisis data adalah kegiatan setelah data dari responden terkumpul lalu dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, berdasarkan data variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan menguji hipotesis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik dengan menggunakan *software SPSS Statistics*.

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menjelaskan hasil kuesioner yang disebarkan kepada 88 responden mahasiswa aktif Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi XXY yang dianalisa melalui SPSS. Dari hasil penelitian, diketahui hasil dari pengaruh pemberitaan *bullying* terhadap sikap mahasiswa.

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X (Efek Media)
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.924
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1819.389
	Df	378
	Sig.	.000

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2020

Tabel 1 menunjukkan hasil nilai *KMO* dari Variabel X adalah 0,924 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil perhitungan membuktikan, variabel tersebut memiliki tingkat validitas yang memenuhi syarat (*KMO* > 0,5 dan signifikansi > 0,5), yang berarti variabel dapat diteruskan ke tahap selanjutnya.

Dari hasil perhitungan melalui *Anti-image Correlation* membuktikan semua indikator pada Variabel X sebanyak 28 pertanyaan mempunyai nilai *MSA* lebih dari 0,5 berarti secara keseluruhan indikator Variabel X dinyatakan valid dan dapat diteruskan pada analisis faktor

selanjutnya.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah indikator variabel X efek media dinyatakan signifikan yang berarti variabel X efek media mempunyai pengaruh yang kuat terhadap media dan dilanjutkan dengan indikator variabel Y apakah mempunyai hubungan terikat variabel X terhadap variabel Y yaitu efek media dan sikap.

Pada tahap ini peneliti membahas validitas Variabel Y. Berikut penjelasannya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Sikap)
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.912
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	705.897
	Df	66
	Sig.	.000

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2020

Tabel 2 menunjukkan hasil pada nilai *KMO* pada Variabel Y adalah 0,912 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil perhitungan membuktikan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat validitas yang memenuhi syarat ($KMO > 0,5$ dan signifikansi $< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dapat diteruskan ke tahap selanjutnya.

Hasil perhitungan melalui *Anti-image Correlation*, membuktikan indikator pada variabel Y mempunyai nilai *MSA* lebih dari 0,5 menunjukkan keseluruhan indikator dinyatakan valid dan dapat diteruskan ke tingkat penjabaran faktor selanjutnya. Dari beberapa analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar, kedua variabel serta indikator-indikator di dalam variabel tersebut mempunyai tingkat validitas yang melengkapi persyaratan sebagai instrumen penelitian.

Kesimpulannya, indikator variabel Y yaitu sikap mempunyai nilai indikator yang valid atau signifikan. Seperti yang sudah dijelaskan, variabel X juga dinyatakan valid dan berpengaruh terhadap indikator variabel Y yaitu sikap. Maka, secara keseluruhan kesimpulannya adalah efek media memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap mahasiswa dalam pemberitaan kasus perundungan Audrey. Rata-rata mahasiswa menunjukkan perhatian dan menaruh perasaan emosional terhadap pemberitaan kasus perundungan Audrey.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach* karena skala yang digunakan berupa *interval* yang memperlihatkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur konsep dalam penelitian yaitu *reliable*. Nilai standar minimum *alpha* yang dapat diterima sebagai indikator *reliable* adalah 0,6. Hal tersebut membuktikan bahwa pernyataan berstruktur sebagai indikator penelitian memiliki konsistensi yang baik.

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas Efek Media (Variabel X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.720	.726	4

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2020

Tabel 3 menunjukkan hasil pada nilai *Alpha Cronbach* Variabel X adalah 0,720 dengan 28 pernyataan dalam mengukur variabel X. Angka $> 0,6$ berarti variabel tersebut adalah *reliable*.

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas Sikap (Variabel Y)

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.778	4

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2020

Tabel 4 menunjukkan hasil pada nilai *Alpha Cronbach* Variabel Y adalah 0,778 dengan pernyataan sebanyak 12 pernyataan. Angka > 0,6 berarti variabel tersebut *reliable*. Berikut adalah hasil keseluruhan hubungan variabel X dan Y :

Tabel 5. Correlations Variabel X dan Y

		Variabel X (Efek Media)	Variabel Y (Sikap)
Variabel X (Efek Media)	Pearson Correlation	1	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	88	88
Variabel Y (Sikap)	Pearson Correlation	.691**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2020

Tabel 5 menjelaskan, dengan menggunakan taraf signifikan 1% (0,01) terlihat angka Sig. (2-tailed) untuk kedua variabel adalah 0,000 artinya hubungan yang terjadi antara variabel X dan Y adalah hubungan yang signifikan atau terukur. Dari perhitungan tabel 5 ditemukan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,691. Angka ini menunjukkan hubungan yang kuat antara efek media terhadap sikap. Artinya, jika X meningkat maka Y meningkat.

Tabel 6. ANOVA Variabel X dan Y

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26.414	1	26.414	78.800	.000 ^b
Residual	28.827	86	.335		
Total	55.241	87			

a. Dependent Variable: Variabel Y (Sikap)

b. Predictors: (Constant), Variabel X (Efek Media)

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2020

Tabel 6 ANOVA menampilkan F hitung. Uji F berguna untuk menentukan apakah model penafsiran yang digunakan tepat atau tidak. Model persamaan yang digunakan adalah model linear $Y=a+bX$. Untuk menguji apakah model linear $Y=a+bX$ tersebut sudah tepat atau belum, F hitung pada tabel ANOVA perlu dibandingkan dengan F tabel.

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa F hitung 78.800 dengan nilai p *value* (sig.) 0,000. Karena p *value* < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberitaan bullying terhadap sikap mahasiswa.

Tabel 7. Model Summary

model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.691 ^a	.478	.472	.579

a. Predictors: (Constant), Variabel X (Efek Media)

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2020

Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel efek media (X) dan sikap (Y) 0,478 berarti hubungan antara kedua variabel adalah sebesar 0.478. Artinya, variabel independen (efek media) dengan variabel dependen (sikap) memiliki hubungan yang sedang.

Tabel 8. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.728	.355		2.054	.043
Variabel X (Efek Media)	.831	.094	.691	8.877	.000

a. Dependent Variable: Variabel Y (Sikap)

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 8, *coefficients* merupakan tabel dari koefisien regresi, dapat digunakan untuk melihat pengaruh pemberitaan *bullying* terhadap sikap mahasiswa dan seberapa kuat efek pemberitaan media digital terhadap sikap mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi XXY. Nilai persamaan regresi yang berbentuk pengaruh pemberitaan *bullying* (kasus perundungan Audrey) terhadap sikap mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi XXY yaitu:

$$Y: 0.728 + 0.831X$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan Konstanta (a) sebesar 0.728 yang menunjukkan pengaruh pemberitaan *bullying* terhadap sikap mahasiswa.

Pada bagian pembahasan peneliti menjelaskan, hasil analisis data yang telah diuraikan dari hasil penelitian sebelumnya. Pembahasan ini tentu dilakukan dengan melihat hubungan variabel yang diteliti. Pembahasan ini juga akan membahas mengenai hasil penelitian yang kemungkinan jawabannya adalah menerima atau menolak.

Pemberitaan di media sosial memberikan efek yang berpengaruh, fokus, dan langsung. Hal itu sejalan dengan pemahaman dengan penelitian ini adalah pemberitaan *bullying* tentang kasus perundungan Audrey yang bermula dari Audrey mengejek siswi SMA di akun media sosial yang menjadi viral.

Akibat postingan Audrey di *Twitter*, siswi SMA tersebut memberi tanggapan balik kepada Audrey dan berakhir dengan pertikaian. Hasil penelitian menunjukkan efek media dan sikap membawa pengaruh yang kuat terhadap kasus perundungan Audrey. Selain itu efek media dan sikap juga memberi tanggapan yang positif terhadap kasus perundungan Audrey.

Hasil penelitian menunjukkan, variabel efek media dalam dimensi kognitif, hasil rata-rata terdapat nilai 48,9 pada indikator pengetahuan dengan pernyataan mahasiswa menjadikan pembelajaran pemberitaan tentang kasus perundungan Audrey di media. Pada variabel efek media dalam dimensi afektif, rata-rata terdapat nilai 53,4 pada indikator perasaan dengan pernyataan mahasiswa merasa prihatin terhadap pemberitaan kasus perundungan Audrey di media.

Pada variabel sikap pada dimensi konatif hasil rata-rata terdapat nilai 48,9 pada indikator perilaku dengan pernyataan mahasiswa berperilaku mengamati keadaan lingkungan sekitar agar terhindar dari kasus kekerasan seperti yang dialami kasus perundungan Audrey.

Hasil penelitian dalam tabel *coefficients* yang merupakan tabel koefisien regresi menunjukkan nilai persamaan regresi (Y: 0.728 + 0.831X) dengan konstanta (a) sebesar 0.728

yang membentuk adanya pengaruh pemberitaan *bullying* terhadap sikap mahasiswa. Dalam tabel anova juga dijelaskan dengan F hitung, sebesar 78.800 dengan nilai p value (sig.) 0,000. Karena p value < 0.05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberitaan *bullying* pada sikap mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi XXY.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) ada pengaruh pemberitaan *bullying* terhadap sikap mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi XXY dalam kasus perundungan Audrey; (2) penelitian untuk menguji pengaruh pemberitaan *bullying* terhadap sikap mahasiswa dan diperoleh hasil dari variabel independen efek media (X) dengan variabel dependen (Y) adanya hubungan signifikan atau terukur yang dapat dibuktikan pada tabel anova dengan F hitung; (3) responden yang memiliki pengaruh positif paling tinggi adalah pria, berusia 18-21 tahun dengan status mahasiswa aktif.

Dari hasil analisis ditemukan, pada dimensi afektif di variabel efek media, tindakan yang dilakukan terhadap korban pada kasus perundungan Audrey dianggap tidak manusiawi dan mendapatkan nilai paling rendah. Oleh karena itu, kasus perundungan Audrey menjadi tolak ukur bagi orang lain untuk berhati-hati pada ucapan dan tindakan.

Daftar Pustaka

- Adi, A.P, Ridwan, S. (2009). *Panduan Cepat Menguasai Twitter*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Alyusi, S.D. (2016). *Media Sosial Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial*. Duniapcoid. (2020). Pengertian Mahasiswa, Peran dan Fungsinya.
- Efendi, Agus, Puwani Indri Astuti, Nuryani, T.P. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru terhadap Pola Interaksi Sosial Anak di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*.
- Fadhil, H. (2019). Berawal dari Bully di Medsos, Begini Kronologi Kasus Audrey.” www.detik.com.
- Fleetwood, N. R. (2020). *New Media and Digital Culture*.
- Jalaluddin, R. (2009). *Psikologi Komunikasi*.
- Kraidy, M. (2020). *Social Change and the Media*.
- Kriyantono. (2016). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Martono, N. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Maulita Putri, V(2020). Tahun 2019, Twitter Kembali Jaya di Indonesia. *Rabu, 19 Februari*.
- Morisson. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Nurudin. (2016). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ruliana, Puji, L. (2019). *Teori Komunikasi*. Pertama. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Siwi, Anastasia, Fatma Utami, Nur Baiti. (2018). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Cyber Bullying pada Kalangan Remaja. *Cakrawala* 18(2): 257–62.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambaruka, A. (2012). *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tyas, Dyah Listianing, Djoko Santoso Budiyo, Joko Alb. (2015). Pengaruh Kekuatan Media Sosial dalam Pengembangan Kesenjangan Digital.
- Vardiansyah, Dani, Erna Febriani. (2018). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Indeks.
- Zinggara, H. (2015). Dampak Teknologi Media Digital terhadap Perubahan Kebiasaan Penggunaan Media Masyarakat. 30.